

## Pendekatan Supervisi Direktif dalam Pembinaan Guru

Habibillah<sup>1</sup>, Binti Maunah<sup>2</sup>, Prim Masrokan Mutihar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: [habibillah909@gmail.com](mailto:habibillah909@gmail.com)

### Abstrak

Metode pengawasan yang tegas dapat meningkatkan mutu pengajaran guru. Supervisor harus memahami perbedaan individu guru dan menentukan metode supervisi yang tepat. Tahapan supervisi direktif meliputi memberikan arahan, menjelaskan dengan jelas, mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan bantuan yang sesuai. Tantangan penerapan pendekatan supervisi yang direktif adalah kurangnya pemahaman para guru tentang pentingnya supervisi, keterbatasan waktu dan area supervisi, serta perbedaan individual guru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research untuk menemukan dan mengkaji tulisan-tulisan serta literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang sedang diperiksa. Hasil dan pembahasan penelitian yaitu Metode pengawasan yang tegas dapat meningkatkan mutu pengajaran guru. Supervisor harus memahami perbedaan individu guru dan menentukan metode supervisi yang tepat. Tahapan supervisi direktif meliputi memberikan arahan, menjelaskan dengan jelas, mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan bantuan yang sesuai. Tantangan penerapan pendekatan supervisi yang direktif adalah kurangnya pemahaman para guru tentang pentingnya supervisi, keterbatasan waktu dan area supervisi, serta perbedaan individual guru.

**Kata kunci:** *Pendekatan Direktif, Pendekatan Superdivisi Direktif, Pembinaan Guru*

### Abstract

Strict supervision methods can improve the quality of teacher teaching. The supervisor must understand the individual differences of teachers and determine the appropriate method of supervision. The stages of directive supervision include giving direction, explaining clearly, supervising, evaluating, and providing appropriate assistance. The challenge of implementing a directive supervision approach is the lack of understanding of teachers about the importance of supervision, limited time and areas of supervision, and individual teacher differences. This research was conducted using library research methods to find and review writings and literature related to the focus of the problem being examined. The results and discussion of the research are Firm supervision methods can improve the quality of teacher teaching. The supervisor must understand the individual differences of teachers and determine the appropriate method of supervision. The stages of directive supervision include giving direction, explaining clearly, supervising, evaluating, and providing appropriate assistance. The challenge of implementing a directive supervision approach is the lack of understanding of teachers about the importance of supervision, limited time and areas of supervision, and individual teacher differences.

**Keywords :** *Directive Approach, Directive Superdivision Approach, Teacher Coaching*

### PENDAHULUAN

Dalam menghadapi kemajuan zaman yang pesat, manusia perlu meningkatkan kualitas hidup mereka melalui beberapa faktor pokok, termasuk pendidikan. Sesuai dengan pengetahuan kita, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk

memaksimalkan potensi, keterampilan, dan kepribadian siswa (Sukmadinata, 2006). Karenanya, lembaga-lembaga pendidikan perlu berkomitmen untuk memperbaiki mutu pendidikan. Terdapat beragam metode yang digunakan untuk memverifikasi mutu kompetensi alumni, termasuk inovasi dan kepribadian yang tangguh dalam menghadapi permasalahan dalam masyarakat. Segala hal tersebut perlu disertai oleh sikap yang penuh keyakinan dan rasa takut kepada Tuhan.

Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memiliki kemampuan besar untuk mengubah dan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaku utama di depan. Hasil pembelajaran siswa merupakan indikasi konkret dari tingkat kemajuan pendidikan. Kemampuan mengajar guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, apabila guru dapat menyajikan pengajaran yang efektif, maka kemajuan belajar siswa akan semakin meningkat. Agar menciptakan suasana belajar yang baik, guru perlu memastikan bahwa proses pembelajaran terus berlangsung dan selalu mendapat pengawasan yang efektif. Pentingnya pengembangan pengajaran dan supervisi pendidikan tak dapat diragukan dalam menjalankan proses pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama Unggulan Perwanida, di mana terungkap bahwa sebagian besar guru tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa. Penyebab permasalahan ini adalah kekurangan pengalaman dalam mengajar, terutama pada guru yang baru bergabung.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan di sekolah adalah melalui metode Supervisi Direktif dalam Pembinaan Guru. Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembinaan guru.

Dalam metode ini, seorang atasan memberikan arahan dan menciptakan aktivitas untuk meningkatkan pengajaran dan menetapkan standar peningkatan yang diharapkan. Pendekatan pengawasan yang bersifat mengarah menjadi topik menarik dalam konteks ini. Dalam hal ini, supervisor memberikan petunjuk dan instruksi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menetapkan standar pengajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik guru.

Pendekatan supervisi direktif memiliki tujuan untuk membantu guru mengatasi keterlambatan dalam mengajar, meningkatkan kualitas profesionalisme, dan memastikan mencapai sasaran dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi supervisor untuk memiliki pemahaman mengenai perbedaan individu guru dalam hal perkembangan manusiawi, tingkat abstraksi, dan dedikasi. Supervisor perlu memastikan bahwa dalam menjalankan tugas supervisi, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu dari setiap guru. Supervisi pendidikan melalui pendekatan supervisi direktif memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran serta mencapai tujuan pendidikan dengan efektif.

Dalam pengawasan yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang perlu diingat, seperti mencari keseimbangan dalam pola yang tidak harmonis, memastikan kelancaran proses pendidikan, serta memberikan dukungan kepada guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Fakta ini mengindikasikan betapa signifikannya pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keahlian guru yang profesional.

Dari penjelasan di atas penulis melakukan studi dengan maksud meningkatkan dan menguatkan metode pendidikan melalui pendekatan pengawasan yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan meningkatkan pemahaman tentang metode pengawasan yang lebih langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru. Di samping itu, studi ini juga merencanakan untuk menguraikan bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keefektifan metode supervisi direktif dalam mengembangkan kualitas guru-guru.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research untuk menemukan dan mengkaji tulisan-tulisan serta literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang sedang diperiksa. Rujukan yang dipilih berhubungan dengan definisi pendekatan yang menunjukkan petunjuk atau arahan, tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan tersebut, dan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk membina guru melalui supervisi yang berorientasi pada memberikan arahan. Pada awalnya, para peneliti mengumpulkan teori-teori yang relevan dan mengkategorikannya untuk mencari persamaan dan perbedaan di antara berbagai sumber. Setelah itu, informasi yang mirip dalam topik yang sama dikumpulkan, dan konsep-konsep penting yang berbeda dicatat untuk memperkaya data yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

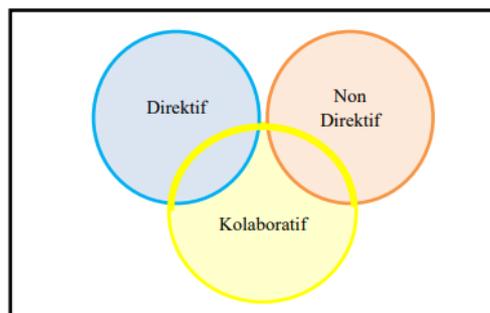
### Pendekatan Direktif

Pendekatan Direktif adalah metode yang melibatkan supervisor atau pemimpin dalam memberikan instruksi langsung kepada guru untuk memecahkan masalah. Pendekatan ini mengacu pada teori psikologi behaviorisme, di mana tindakan seseorang dianggap sebagai hasil dari stimulus atau rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Di bawah ini terdapat beberapa atribut dari pendekatan tersebut:

1. Penggunaan strategi langsung terlibat dalam memberikan instruksi secara langsung: Dalam pendekatan ini, supervisor memberikan petunjuk langsung kepada guru untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
2. Berpusat pada perubahan perilaku: Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku guru dengan cara yang langsung dan efektif.
3. Pendekatan direktif diakui sebagai metode yang sangat efektif dan efisien dalam menangani masalah perilaku.
4. Berubah dengan sendirinya dan tidak berlangsung lama: Adanya perubahan perilaku yang timbul dari pendekatan yang menuntun bersifat berubah dengan sendirinya dan tidak berlangsung lama.

Walaupun pendekatan yang mengarah pada tujuan memiliki manfaat dalam hal efisiensi serta keefektifan, penggunaannya harus diterapkan dengan hati-hati karena bisa menciptakan penolakan serta pengurangan semangat pada guru jika tidak digunakan dengan tepat. Karena itulah, sangat penting untuk memilih cara yang tepat sesuai dengan situasi dan konteks yang ada, serta menyesuaikan cara tersebut dengan kebutuhan dan karakteristik guru.

Adapun pendekatan lainnya selain pendekatan direktif yang dapat digunakan:



**Gambar 1. Pendekatan direktif**

Dalam pengawasan pendidikan, metode supervisi pendekatan direktif dilakukan oleh supervisor melalui beberapa tindakan, seperti menjelaskan, menyampaikan informasi, memberikan petunjuk, memberikan contoh, menetapkan standar, dan memberikan dorongan. Maka, dalam supervisi dengan pendekatan direktif, supervisor berperan sebagai pihak yang mengambil inisiatif terlebih dahulu (Cecep, 2021).

Pendekatan yang memiliki pengaruh dalam supervisi pendidikan adalah bertumpu pada keyakinan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, guru perlu memiliki keterampilan teknis yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Peran pengawas dalam metode ini adalah untuk memberikan penjelasan, memberikan panduan, menunjukkan contoh, dan mengevaluasi kinerja guru. Di samping itu, dalam supervisi pendidikan, juga diterapkan pendekatan direktif yang berpusat pada teori behavioristik psikologi dalam hal pembelajaran.

Partisipasi yang aktif dari pembina diperlukan ketika guru tidak memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pengembangan dirinya. Menerapkan metode supervisi yang berfokus pada arahan dapat memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan teknis mereka dan mengoptimalkan efektivitas dalam pembelajaran.

### **Kelebihan dan kelemahan**

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Supervisi Direktif dalam Pembinaan Guru

Kelebihannya adalah:

1. Efektif dan efisien memperlihatkan kinerja yang baik dan produktif.

Metode supervisi yang terarah mampu memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi keterlambatan dalam proses pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Meningkatkan efektivitas guru atau menambah prestasi guru.

Dengan mendapatkan instruksi yang jelas dan panduan dari supervisor, para guru dapat meningkatkan performa dan keahlian profesional mereka.

3. Meningkatkan mutu pembelajaran

Guru dapat meningkatkan mutu pengajaran mereka melalui pemantauan dan evaluasi yang kontinu, serta bantuan dan dukungan yang tepat dari supervisor mereka.

4. Meningkatkan semangat dan dorongan para pendidik

Dukungan dan bimbingan yang tepat dari atasan membantu guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi profesional mereka.

5. Meningkatkan efisiensi dari proses pembinaan

Dengan adopsi pendekatan supervisi yang terdefinisi dengan jelas dan dapat diukur, para supervisor dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi mereka dalam membimbing para guru.

Kelemahannya adalah:

1. Guru berperan sebagai penerima atau pasif.

Dalam metode ini, guru hanya mengikuti instruksi dan bimbingan dari supervisor, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk berinisiatif dan menciptakan inovasi dalam proses pengajaran.

2. Kurangnya perkembangan kreativitas guru.

Kreativitas guru terhambat oleh keterbatasan dalam mengikuti arahan dan petunjuk dari supervisor mereka.

3. Banyaknya inisiatif dalam bimbingan lebih dominan daripada yang dilakukan oleh supervisor.

Dalam metode ini, supervisor lebih berkonsentrasi pada memberikan bimbingan dan inisiatif kepada siswa daripada guru. Sebagai akibatnya, guru memiliki sedikit tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran.

4. Kemampuan guru tidak dimaksimalkan secara optimal.

Guru hanya bisa mengikuti instruksi dan bimbingan dari supervisor, sehingga potensinya tidak bisa dieksplorasi sepenuhnya.

Dalam mengimplementasikan metode supervisi yang berorientasi pada kegiatan yang diarahkan, supervisor harus memerhatikan kekurangan pendekatan tersebut dan berusaha untuk mengatasinya dengan memberi kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dan mengambil inisiatif dalam proses pengajaran. Supaya guru dapat mencapai tujuan pembinaan dengan baik, supervisor juga harus memberikan bantuan dan dukungan yang sesuai.

## **Langkah-langkah dengan pendekatan supervisi direktif Pembinaan guru**

Mencakup beberapa langkah yang penting.

### **1. Klarifikasi dan Pemahaman**

Untuk menjadi seorang supervisor yang efektif, penting bagi mereka untuk mengenali dan menghargai variasi yang ada di antara guru-guru dalam hal perkembangan manusiawi, tingkat abstraksi, dan komitmen. Ini dapat membantu pengawas untuk mengidentifikasi cara pengawasan yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan individu setiap guru.

### **2. Keselarasan dan Kolaborasi**

Supervisor dan guru bekerjasama dalam mengenali permasalahan, mengembangkan alternatif penyelesaian, serta mencapai target pendidikan yang ditetapkan. Kolaborasi ini melibatkan penggunaan komunikasi yang berhasil dan terbuka.

### **3. Peningkatan Keahlian Profesional**

Supervisor berperan dalam membantu guru mengatasi masalah keterlambatan dalam proses mengajar, meningkatkan kemampuan profesional mereka, dan mencapai target pendidikan yang ditetapkan. Proses pengembangan ini melibatkan kegiatan pelatihan, konseling, serta bimbingan.

### **4. Penilaian dan pengevaluasian**

Supervisor berupaya mengembangkan sistem evaluasi yang berhasil dalam mengukur hasil pendidikan yang dicapai serta mengevaluasi kinerja para guru. Evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus dan obyektif, serta dimanfaatkan untuk mengenali bidang yang perlu diperbaiki.

### **5. Respons kepada guru**

Setelah melalui serangkaian proses sebelumnya, supervisor memberikan respons kepada guru. Isinya melibatkan tindakan yang dapat dilakukan guna meningkatkan keahlian dan kompetensi profesional guru, termasuk juga aspek keselamatan dan pemberian saran serta solusi.

Dalam praktek supervisi yang bersifat direktif, penting bagi supervisor untuk memastikan bahwa penerapan supervisi dilakukan secara penuh dedikasi dan terus-menerus, sekaligus menjaga hubungan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru.

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk:

### **1. Tingkat pendidikan para guru**

Supervisi pengajaran dibutuhkan untuk memantau dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

**2. Pengawasan yang efektif dari supervisor atau kepala sekolah dapat berdampak pada prestasi kerja guru.** Ini melibatkan keadaan ruangan kelas, penghawaan, pencahayaan, dan fasilitas serta alat yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

**3. Program Penataran merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembekalan kepada peserta dalam suatu bidang atau keterampilan tertentu.** Meningkatkan mutu pengajaran dapat tercapai dengan mengimplementasikan program pelatihan yang tepat dan efisien sesuai dengan kebutuhan para guru.

### **4. Keadaan atau situasi di lingkungan sekolah**

Keberadaan lingkungan sekolah yang kondusif secara fisik dan psikologis mampu berdampak pada performa para pendidik.

### **5. Kondisi kesehatan mental dan fisik guru sangat penting.**

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kesehatan mental dan fisik mereka. Sikap guru dapat dijelaskan sebagai cara guru berperilaku dan bersikap dalam proses mengajar. Sikap seorang guru, yang melibatkan dorongan, keterampilan, serta tindakan yang ditunjukkan oleh guru, dapat berdampak pada prestasi mereka.

### **6. Guru memiliki kepribadian yang beragam**

Kehadiran seorang guru yang baik dapat berdampak pada atmosfer di dalam kelas atau

sekolah, melalui memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan mengembangkan imajinasi mereka.

7. Etos kerja guru adalah sikap atau semangat yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dan membimbing siswa. Semangat kerja yang kuat dari seorang guru yang kompeten dapat berdampak pada tingkat prestasi institusi. Sebagai pemimpin, tugas kepala sekolah adalah mengarahkan staf pengajar, murid, dan elemen lain dalam sekolah agar mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas guru, diperlukan penerapan strategi yang sesuai dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang telah disebutkan di atas.

### **Model pendekatan superdivisi direktif**

Model yang sama dari superdivisi klinik ini juga diterapkan dalam bentuk yang berbeda. Walaupun tidak disampaikan secara rinci, secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Di awal pertemuan, supervisor melakukan pengelompokan masalah yang dihadapi oleh guru dan menyajikan gagasan-gagasan serta informasi yang perlu dikumpulkan.
2. Supervisor mengamati secara langsung dalam kelas saat guru mengajar dan mencatat masalah yang ditemukan dalam catatan awalnya.
3. Pertemuan kedua: Supervisor mengkonfirmasi dan memperlihatkan tindakan yang harus dilakukan oleh guru, memberikan dukungan yang positif baik dalam aspek sosial maupun materi.

### **Tantangan**

Dalam mengawasi guru secara langsung, terdapat beberapa hambatan yang perlu diingat. Ada beberapa bagian yang relevan yang dapat menghambat implementasi pendekatan supervisi direktif:

Perbedaan Individu Guru: Tiap guru memiliki variasi pribadi dalam kemajuan manusiawi, tingkat pemikiran yang abstrak, dan tingkat dedikasi. Ini akan berdampak pada pendekatan pengawasan yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu dari setiap guru.

Munculnya tantangan dalam menentukan pendekatan supervisi yang cocok dengan kondisi dan karakteristik guru. Pemilihan pendekatan harus dipertimbangkan berdasarkan pertumbuhan, kebutuhan, kepribadian guru, tingkat keterlibatan, jumlah waktu, dan upaya yang diberikan kepada guru.

Menyusun kerja sama dan kolaborasi antara supervisor dan guru dalam pendekatan supervisi direktif adalah sebuah tugas yang memerlukan tantangan. Kerjasama ini merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kinerja kedua pihak dan memastikan bahwa pendekatan pengawasan dapat berjalan dengan efisiensi.

Untuk mengawasi secara efektif, supervisor harus memiliki pemahaman tentang psikologi perilaku serta tingkat pemikiran guru agar dapat menentukan metode supervisi yang tepat.

Dalam menghadapi situasi yang kompleks ini, perlu mengambil perhatian pada sifat-sifat dan keperluan individu guru serta membangun kerjasama yang optimal antara pengawas dan guru. Dengan cara ini, pendekatan pengawasan yang mendikte dapat berjalan dengan halus dan efisien dalam melatih guru.

### **Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Guru**

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan.

#### **Perbaikan Kualifikasi**

Guru dapat meningkatkan kualitas mereka dengan menempuh pendidikan lebih lanjut atau mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran mereka.

#### **Peningkatan Kemampuan**

Untuk meningkatkan kualifikasi mereka, guru dapat mengambil langkah-langkah seperti menginisiasi penelitian, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan

mengikuti program sertifikasi pendidikan.

#### Pengawasan dan Penilaian

Memantau dan mengevaluasi kinerja guru secara terus-menerus dapat membantu guru untuk mengenali kekurangan dan bidang yang harus ditingkatkan.

Bantuan diberikan kepada mereka yang membutuhkannya.

Untuk membantu guru mengatasi keterlambatan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mereka dapat menerima dukungan, saran, dan bimbingan yang tepat.

Membangun situasi belajar yang memfasilitasi

Membuat suasana belajar yang memfasilitasi dapat meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru di ruang kelas. Menghadapi situasi tersebut, tindakan dapat dilakukan dengan mengatasi masalah secara sistematis, menguji program perbaikan berulang kali, mempelajari pengalaman masa lalu, mengambil pelajaran dari orang lain, dan menyebarkan pengetahuan dengan efisien di seluruh struktur organisasi.

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan suatu lingkungan yang mendukung guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### SIMPULAN

Setelah mengulas pendekatan pengawasan yang bersifat mengarah dalam mengembangkan guru, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Metode pengawasan yang memberikan arahan secara tegas memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan mutu pengajaran guru-guru. Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan para guru. Supervisor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan individu guru dalam aspek perkembangan manusiawi, tingkat abstraksi, dan tingkat komitmennya agar dapat menentukan metode supervisi yang tepat. Beberapa tahapan yang signifikan dalam menjalankan pendekatan supervisi direktif adalah memberikan arahan, menjelaskan dengan lebih jelas, mengawasi, mengevaluasi, serta memberikan bantuan yang sesuai. Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan supervisi yang bersifat direktif. Tantangan pertama adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh para guru mengenai pentingnya melakukan supervisi. Selain itu, adanya keterbatasan waktu dan area khusus untuk melakukan pengawasan juga menjadi tantangan lainnya. Selain itu, perbedaan individual yang dimiliki oleh setiap guru juga menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam proses supervisi ini.

Singkatnya, pendekatan supervisi yang bersifat mengarahkan sangatlah penting dalam mengembangkan guru dan memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pengajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- W. Azizah, "PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SMA," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 2023.
- N. R. Herawati, "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PEMBINAAN GURU DENGAN PENDEKATAN DIREKTIF," *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2022.
- KURNIATI, "PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN," *JURNAL IDAARAH*, 2020.
- E. Yulianto, "Pembinaan Guru dengan Pendekatan Supervisi Direktif," *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2023.
- A. Jalil, "PROSES SUPERVISI DIREKTIF, NON-DIREKTIF DAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH," *akademika*, 2022.
- H. Susanto, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012.
- Afrijawidiya, Osa and Zakaria, "SUPERVISI PENGAJARAN DENGAN PENDEKATAN DIREKTIF, NON-DIREKTIF, DAN KOLABORATIF," *Manajer Pendidikan*, 2017.

- A. H. Amrullah, P. Masrokan and A. B. Firdaus, "Pendekatan Supervisi Direktif dalam Pembinaan Guru Madrasah Tsanawiyah," J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 2023.
- Lailatussaadah, "UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU," INTELEKTUALITA, 2015.
- T. Yuliani, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU SMA NEGERI DI BALIKPAPAN," Prosiding SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 2017.
- Mustofa, "UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA," Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 2007.
- I. A. Zuhriyah, "Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI/SD," Madrasah, 2010.